

# MENINGKATKAN MOTIVASI TECHNOPRENEURSHIP SEBAGAI POTENSI INOVASI MAHASISWA UNTUK BERBISNIS

**A. Yani Ranius**

Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Bina Darma, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

+62-711.7014442, Email: ay\_ranius@yahoo.com

## **Abstrak**

Proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik berasal dari diantaranya melalui pendidikan, sosial, organisasi, kebudayaan dan lingkungan. Konsep technopreneurship merupakan basis pengembangan kewirausahaan yang dimulai dari adanya invensi dan inovasi dalam bidang teknologi. Keinginan berwirausaha di kalangan mahasiswa dengan pengetahuan dan teknologi merupakan budaya tidak begitu mudah untuk dilakukan. Umumnya mahasiswa hanya dituntut untuk giat belajar dan saat ia sebagai pelaku bisnis ia juga dituntut sebagai pekerja keras. Perubahan pola pikir sebagai mahasiswa dan juga sebagai pelaku usaha terutama *technopreneurship* terdapat perbedaan kepentingan dan tujuan pekerjaan yang dilakukan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), saat ini jumlah wirausaha di Indonesia belum mencapai batas minimal wirausaha suatu negara yaitu 2% dari jumlah populasi penduduk. Peran mahasiswa sangatlah penting untuk meningkatkannya melalui *technopreneurship* sebagai bagian diantara bidang usaha. Masih rendahnya minat mahasiswa terhadap *technopreneurship* dipandang perlu dipelajari dan diupayakan untuk ditingkatkan serta bagaimana menggali potensi inovasi yang ada. Dari penelitian ini dapat diketahui tingkat motivasi mahasiswa terhadap *technopreneurship* dengan potensi inovasi dalam berbisnis. Saatnya tingkat wirausaha Indonesia ditingkatkan melalui kontribusi nyata mahasiswa untuk menjadi pelaku *technopreneurship* yang mampu membawa bangsa agar lebih maju dan berdaya saing global.

**Keywords:** technopreneurship, motivasi, potensi inovasi

## **1. PENDAHULUAN**

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia masih kalah jika dibandingkan dengan jumlah wirausaha yang ada di Singapura mencapai 7 persen, dan yang ada di Malaysia mencapai 5 persen yaitu kurang dari 2 persen dari jumlah penduduk Indonesia yaitu sekitar 256 juta jiwa. Jumlah ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan jumlah wirausaha di negara maju lainnya dengan tingkat pertumbuhan ekonominya semakin tinggi, seperti Amerika Serikat mencapai 11 persen. Banyak pertumbuhan perusahaan di Indonesia diawali dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) atau *small medium enterprise*. Pertumbuhan perusahaan ini dinilai sebagai motor

\*

penggerak roda perekonomian dan sudah dapat menciptakan lapangan kerja. Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 diikuti dengan krisis politik yang terjadi di Indonesia, saat itu telah memberi pelajaran berharga bahwa sebagai penggerak utama bangkitnya Indonesia dari keterpurukan adalah UMKM yang dapat bertahan selama krisis.

Saat ini jumlah lulusan sarjana di Indonesia setiap tahun dapat melahirkan lebih dari 700.000 sarjana yang menganggur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran sarjana atau lulusan universitas pada Februari 2013 mencapai 360 ribu orang, atau 5,04% dari total pengangguran yang mencapai 7,17 juta orang (<http://finance.detik.com>). Dari kondisi ini pemerintah telah mengambil kebijakan agar perguruan tinggi tidak hanya untuk mencetak sarjana tetapi juga agar mencetak calon wirausaha. Diharapkan lulusan perguruan tinggi akan tersaring menjadi wirausahawan yang kreatif dalam mengolah kekayaan sumber-sumber daya yang ada serta dapat melahirkan UMKM yang cerdas. Secara tidak langsung cara ini akan mengurangi angka pengangguran, dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Universitas Bina Darma merupakan perguruan tinggi swasta yang ada di Palembang telah menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib. Tujuan utama keberadaan mata kuliah ini adalah merubah *mindset* mahasiswa setelah lulus tidak hanya mencari kerja (*job seeker*) tetapi dapat membuat lapangan kerja (*job creator*). Seiringan dengan perkembangan teknologi maka tidak hanya bertujuan menciptakan pelaku wirausaha (*entrepreneurship*) tetapi juga mengarahkan ke wirausaha yang didukung oleh teknologi atau usaha dibidang teknologi (*technopreneurship*).

Pembahasan ini didasari dari jumlah proposal rencana bisnis yang diajukan oleh mahasiswa sebagai tindak lanjut dari mengikuti matakuliah kewirausahaan yang lebih banyak membuat usaha dibidang kuliner dari pada usaha dibidang teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dari data pengajuan proposal bisnis, memberikan gambaran bagaimana proses pendidikan kewirausahaan dan mengarahkan wirausaha didukung teknologi atau usaha dibidang teknologi yang dilaksanakan di Universitas Bina Darma.

## **2. TEORI KEWIRAUSAHAAN DAN TECHNOPRENEURSHIP**

Wirausaha adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil resiko ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan berbagai sumber daya.

Pengertian *Technopreneurship* menurut Tata Sutabri adalah sebuah inkubator bisnis berbasis teknologi, yang memiliki wawasan untuk menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa sebagai peserta didik dan merupakan salah satu strategi terobosan baru untuk mensiasati masalah pengangguran intelektual yang semakin meningkat.

*Technopreneurship* dapat dilibatkan untuk mengirimkan satu produk teknologi atau membuat penggunaan teknologi dalam satu cara inovatif untuk menawarkan atau memasarkan produknya kepada konsumen atau keduanya. Contohnya memasarkan produk dengan konsep *technopreneurship* melalui media internet yang pada dasarnya mengintegrasikan antara teknologi dengan keterampilan kewirausahaan (*enterpreneurship skills*). Dalam konsep *technopreneurship* ini merupakan pengembangan kewirausahaan dari adanya motivasi untuk berinovasi dalam berbisnis. Teknologi yang digunakan pada konteks ini tidak harus teknologi berupa *high tech*, tetapi dalam bentuk sederhanapun dapat dilakukan. Teknologi hanya didefinisikan alat bantu untuk mengaplikasikan pada pola kerja orang (*human work*). Dengan demikian bentuk usaha yang menggunakan alat bantu untuk proses akuntansi, ekonomi *order quantity*, pemasaran secara *online*, dan *monitoring* juga dapat dirumuskan sebagai bentuk dari *technopreneurship*.

### **3. PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI**

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi bertujuan untuk merubah *mindset* mahasiswa agar setelah lulus mempunyai tujuan utama mencari kerja tetapi dapat menciptakan lapangan kerja. Perguruan tinggi mempunyai peran penting dalam mengembangkan pendidikan kewirausahaan karena perguruan tinggi dapat menciptakan orang-orang yang memiliki kompetensi dan kemampuan analisis.

Perguruan tinggi memiliki tiga peran penting dalam rencana pendidikan kewirausahaan (dalam Khan, 2008).

1. Sebagai fasilitator budaya kewirausahaan yaitu fokus yang kuat pada pendidikan kewirausahaan serta membantu mempromosikan budaya kewirausahaan.
2. Sebagai mediator ketrampilan, dimana mahasiswa mampu mengejar karir kewirausahaannya karena dilengkapi dengan seperangkat ketrampilan yang dapat membantu mengidentifikasi ide-ide bisnis dan menjalankan praktek bisnis berdasarkan pendekatan kewirausahaan.
3. Sebagai lokomotif pengembangan bisnis regional, yaitu fokus politik yang kuat pada kewirausahaan yang akan mendorong perguruan tinggi berhubungan dengan pemegang kepentingan lainnya dalam lingkup kewirausahaan.

Untuk menjalankan pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*), perguruan tinggi mendesain kurikulum secara komprehensif dan terintegrasi sehingga mampu memfasilitasi pembelajaran ini sebagaimana yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Pengetahuan tersebut akan diterapkan sebagai wirausaha yaitu pengetahuan umum mengenai bisnis, pengetahuan umum perusahaan, pengetahuan khusus mengenai peluang bisnis, dan pengetahuan khusus mengenai usaha.

### **4. PEMBAHASAN**

Kewirausahaan merupakan mata kuliah wajib ditempuh mahasiswa di setiap program

studi yang ada di setiap fakultas Universitas Bina Darma. Dosen pengajarnya adalah tim dosen yang ditunjuk dan di SK-kan Rektor sebagai dosen kewirausahaan Universitas yang dapat mengajar di setiap program studi dan mempunyai kompetensi dan atau ketertarikan dalam bidang usaha. Penetapan tim dosen mata kuliah ini bertujuan agar dalam proses pembelajaran dan perkuliahan mempunyai materi maupun metode pembelajaran yang sama. Dukungan teknologi pada pola pembelajaran yang dilakukan di Universitas Bina Darma serta mengarahkan mahasiswa untuk menjadi tidak hanya sebagai *entrepreneurship* saja tetapi *technopreneurship* sebagai pengembangan potensi inovasi dalam berbisnis.

Proses pembelajaran *entrepreneurship* ini adalah sebagai berikut:

#### **4. 1. Desain Kurikulum**

Kurikulum mata kuliah kewirausahaan mempunyai materi dan kajian yang sama antara program studi dan memberikan gambaran peluang bisnis sesuai dengan bidang ilmu masing-masing program studi. Untuk mencapai keperluan tersebut maka dibentuk tim dosen kewirausahaan yang terdiri dari dosen masing-masing fakultas. Diantara kelemahan mahasiswa Universitas Bina Darma dalam mengikuti matakuliah kewirausahaan merubah *mindset* setelah lulus mencari kerja bukan membuka lapangan kerja. Bidang lapangan kerjapun masih bersifat umum yang belum didukung oleh teknologi. Dari hasil pembelajaran ini ada empat hal yang wajib dilakukan mahasiswa untuk mengawali sebagai *entrepreneurship* yaitu (1) menentukan produk; (2) mempelajari dan memahami Business Canvas Model (BCM); (3) mengikuti bazar sebagai latihan memperkenalkan produk yang ditawarkan dan; (4) membuat proposal bisnis yang siap dipresentasikan kepada tim penilai eksternal. Dengan demikian hasil dari penilaian tersebut proposal bisnis dapat diajukan ke program PMW ataupun PKMK. Selain itu bersamaan dengan waktu pelaksanaan bazar mahasiswa juga disertakan mengikuti seminar kewirausahaan untuk meningkatkan motivasi *entrepreneurship*. Kegiatan ini dimasukkan pada unsur penilaian untuk menentukan nilai akhir matakuliah kewirausahaan dan proses mengajukan proposal PMW ataupun PKMK yang diselenggarakan oleh Dikti.

#### **4. 2. Tim Dosen Pengajar**

Tim pengajar yang berkompeten mengajar mata kuliah ini ditentukan dan di SK-kan oleh Rektor dibawah naungan unit Bina Darma Entrepreneurship Centre (BDEC) bertujuan agar mempunyai kesamaan persepsi pengajar dalam proses pembelajaran. Selain itu juga mengundang praktisi bisnis maupun pihak *stakeholder* untuk memberikan penilaian terhadap proposal bisnis dan sebagai *sponsorship* untuk kegiatan bazar dan seminar motivasi *entrepreneurship*. Kegiatan ini menjadi program yang dilakukan di setiap akhir semester untuk meng-*update* pengetahuan *entrepreneurship*.

#### **4. 3. Metode Pembelajaran**

Kewirausahaan bisa dipelajari tidak mungkin hanya diberikan di kelas hal ini akan membosankan dan tidak membangkitkan motivasi pengembangan potensi inovasi terhadap

bisnis. Metode pembelajaran dengan melaksanakan seminar kewirausahaan yang menghadirkan pelaku dan atau praktisi bisnis, membentuk kelompok bisnis (*business group*), game-game, pemutaran video cerita-cerita sukses pengusaha, merancang skema dalam berwirausaha, melatih promosi dengan melaksanakan bazar, menindaklanjuti rencana bisnis dengan membuat proposal bisnis yang akan diajukan ke Dikti dan melaksanakan kunjungan ke perusahaan jika memungkinkan.

#### **4. 4. Praktek Wirausaha**

Untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan mahasiswa diarahkan untuk membuat proposal bisnis yang akan dinilai oleh tim dosen kewirausahaan maupun tim penilai eksternal dari pelaku bisnis atau praktisi bisnis dan dipresentasikan untuk diikuti dalam seleksi program Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK) maupun Program Mahasiswa Mandiri untuk realisasi bisnisnya. Untuk mempromosikan dan memasarkan produk bisnis dilaksanakan *Bazar Competition* yang memperebutkan piala Rektor Universitas Bina Darma yang dijadikan ajang praktek menjual produk-produk bisnis mereka. Selain itu juga mahasiswa diikutsertakan dalam kegiatan kewirausahaan pada instansi maupun perguruan tinggi lain.

Berdasarkan produk usaha pada kegiatan bazar dan pembuatan proposal bisnis mahasiswa pada semester ganjil 2013-2014 di Universitas Bina Darma masih banyak yang tidak sesuai dengan bidang ilmunya. Dari data pada bazar tersebut terdapat 80% ide bisnis mahasiswa dibidang kuliner, aksesoris barang elektronik dan masih sangat minim didukung oleh teknologi termasuk bisnis dibidang teknologi sebagai bagian pengembangan inovasi.

#### **5. PENUTUP**

*Mindset* mahasiswa setelah lulus tidak hanya menjadi mencari kerja tetapi dapat menciptakan lapangan kerja sangat penting dalam proses pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) di perguruan tinggi. Dukungan teknologi dalam proses pembelajaran tidak terlalu berpengaruh untuk meningkatkan motivasi *technopreneurship* sebagai potensi inovasi mahasiswa untuk berbisnis terbukti dari jumlah proposal bisnis yang ada masih banyak bisnis dibidang kuliner yang tergolong *entrepreneurship* saja.

Desain kurikulum yang tepat, metode pembelajaran yang baik dan efektif serta didukung dengan teknologi yang lengkap akan mempercepat proses *entrepreneurship*. Namun perlu diperhatikan bahwa untuk meningkatkan *entrepreneurship* menjadi *technopreneurship* seperti bagaimana untuk meningkatkan motivasi mencari peluang bisnis masih perlu terus kembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Graevenitz, George von, Harhoff, D and Weber, R (2010). The Effect of Entrepreneurship Education. *Journal of Economic Behavior & Organization*.
- Heru Priyanto, Sony (2009). Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat. *Andragogia, Jurnal PNFI*, Vol.1, No. 1, Nopember.
- <http://finance.detik.com>, 360.000 Sarjana di Indonesia Masih Menganggur, Wahyu Daniel, diakses 21/04/2014.
- <http://perancangansisteminformasi.blog.com>, Perancangan Sistem Informasi, Tata Sutabri, Seminar Nasional Tecknopreneurship 8 April 2011, diakses 21/04/2014.
- Khan, S.A (2008) *Entrepreneurship Education in Pakistani Universities*. University of Essex Southend-on-Sea, School of Entrepreneurship and Business.
- Solomon, GT., Duffy, S and Tarabishy, A (2002). The State of Entrepreneurship Education in The United States: A Nationwide Survey and Analysis. *International Journal of Entrepreneurship Education*, Vol. 1 No.1, pp.1-22.
- Zimmerer, T.W. and Norman,M.S (2002). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Second edition. New Jersey; prentice Hall,Inc.